



Bank Sampah Induk Akan Kerja Sama Dengan Swasta

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogyakarta mempersiapkan penguatan kelembagaan Bank Sampah Induk yang saat ini masih dalam proses tumbuh kembang. Sehingga, keberadaan Bank Sampah Induk benar-benar mampu menyelesaikan persoalan 666 bank sampah unit yang kini sudah terealisasi di penjuru Kota Yogyakarta.

Ketua Forum Bank Sampah Kota Yogyakarta, Aman Yuriadijaya, mengatakan, bank sampah mempunyai peran penting dalam mengubah perilaku pengelolaan limbah di level hulu. Menurutnya, penguatan kelembagaan Bank Sampah Induk pun bakal menghadirkan dukungan

dari banyak pihak, khususnya dalam pengembangan jaringan pasar, terutama industri daur ulang.

"Penguatan kelembagaan Bank Sampah Induk juga akan dilakukan dengan digitalisasi data berbasis bank sampah unit, sehingga peta situasi mampu tercipta dengan kuat atas akurasi data yang jelas," ungkap Aman, Minggu (3/12).

Aman mengungkapkan, melalui Gerakan Zero Sampah Anorganik dan Mbah Dirjo, potensi timbunan limbah bisa ditekan hingga 150 ton per hari. Keberhasilan itu, lanjutnya, tidak bisa lepas dari kontribusi bank sampah unit berbasis RT, RW, atau kampung, yang

selanjutnya dilakukan penguatan melalui kehadiran Bank Sampah Induk.

"Ini menjadi fakta empiris, yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dari hulu itu tidak semata-mata tentang teknologi dan anggaran, tapi bagaimana bisa menggerakkan dan mengajak masyarakat untuk mengubah perilaku dan kebiasaan," urainya.

Sekretaris Bank Sampah Induk Kota Yogya, Lucia Okyta Purba, mengungkapkan, sejak beroperasi pada 10 Oktober lalu, hingga saat ini Bank Sampah Induk telah mengangkut 1,2 ton sampah residu plastik, anorganik dan organik hasil biopori dari bank sampah unit yang tidak

terangkut oleh pelapak.

Saat ini, jelasnya, Bank Sampah Induk yang berlokasi di Jalan Kemasan Nomor 22 Prenggan Kotagede, sedang dalam proses menjadi lembaga berbadan hukum, agar perannya ke depan semakin optimal, baik dari segi manajemen maupun operasional.

Secara teknis, pengambilannya setiap akhir pekan. Jadi, ada armada yang mendatangi ke wilayah, sekali angkut kurang lebih 150 sampai 200 kilogram. "Sistemnya, sampah dari bank sampah unit yang tidak diambil oleh pelapak, akan kami tampung, kemudian dipilah lagi dan disetorkan ke pihak ketiga," katanya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005